

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI TOMAT DI DESA KOTARINDAU KECAMATAN DOLO KABUPATEN SIGI

Income Analysis and Feasibility of Tomato Farming in Kotarindau Village, Dolo District, Sigi Regency

Sri Ayu Sari¹⁾, Abdul Muis²⁾, Dafina Howara²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
E-mail: ayhudhingk98@gmail.com

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
E-mail: abdulmuis.oke11@gmail.com, E-mail: dhowara@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the income of tomato farming in Kotarindau Village, Dolo District, Sigi Regency and find out the feasibility level of tomato farming in Kotarindau Village, Dolo District, Sigi Regency. Respondents used in this study amounted to 30 people (12%) from a population of tomato farmers of 50 farmers with a simple random sampling method. The data analysis method used in this study is income analysis and feasibility analysis. The results of this study indicate that the average income received by tomato farmers during one planting season is Rp 2,874,259 / 0.36 ha / MT or Rp. 12,246.445ha / MT. The results of the feasibility analysis of the Refenue of Cost ratio of tomato farming in Kotarindau Village were obtained at 1.42 which means that tomato farming in Kotarindau Village is worth trying.

Keyword : Income, Feasibility, Tomato

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan usahatani tomat di Desa Kotarindau Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi dan mengetahui tingkat kelayakan usahatani tomat di Desa Kotarindau Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 30 orang (12%) dari populasi petani tomat sebesar 50 orang petani dengan metode pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simpel Random Sampling Method*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis kelayakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani tomat selamasatu kali musimtanam adalah sebesar Rp 2.874.258/0,36ha/MT atau Rp.7.984.051ha/MT. Hasil analisis kelayakan *Refenue of Cost* Rasio usahatani tomat di Desa Kotarindau diperoleh sebesar 1,42 artinya usahatani tomat di Desa Kotarindau layak diusahakan.

Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan, Tomat.

PENDAHULUAN

Tanaman hortikultura mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat maupun perekonomian Negara. Dalam kehidupan masyarakat, peranannya sebagai sumber gizi. Sedangkan dalam perekonomian mempunyai nilai ekonomis yang tinggi di lihat dari sumberdaya terhadap peningkatan devisa negara (Habaludin, 2011).

Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai proses yang ditujukan untuk meningkatkan produksi pertanian sebagai kebutuhan konsumen, sekaligus meningkatkan pendapatan dan produktivitas usahatani dengan jalan menambahkan modal dan keterampilan. Sektor pertanian sangat potensial untuk lebih dikembangkan ialah subsektor hortikultura khususnya tanaman sayuran dan buah-buahan. Kebutuhan masyarakat terhadap pangan dimasa-masa mendatang akan selalu meningkat terus menerus secara proposional (Daniel, 2004).

Buah tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill) di Indonesia sangat digemari, karena rasanya enak, baik untuk dimakan segar, dibuat salad maupun untuk bumbu masak, bahkan tanaman ini mengandung vitamin C, vitamin A (karoten) dan mineral. Konsumsi tomat segar dan olahan meningkat terus seiring dengan kebutuhan manusia pada gizi yang seimbang (Luntungan, 2012).

Potensi produksi tomat yang cukup besar di Kabupaten Sigi dapat dijadikan peluang masyarakat setempat untuk berusaha dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, dalam berusaha tentu memerlukan modal serta biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh petani tomat misalnya biaya variabel seperti benih, pupuk, pestisida, serta tenaga kerja dan biaya tetap seperti sewa atau pajak lahan dan penyusutan alat yang digunakan dalam berusaha. Tingginya produksi tomat yang mengalami fluktuasi belum dapat meningkatkan pendapatan petani

setempat karena besar atau kecilnya penerimaan petani tergantung pada jumlah produksi dan tingkat harga yang berfluktuasi.

Yantu (2007) menyatakan bahwa sektor pertanian di Sulawesi Tengah merupakan sektor basis. Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah yang berpotensi untuk pengembangan komoditi tanaman hortikultura, salah satunya yaitu tomat. Wilayah Sulawesi Tengah yang terletak di daerah tropis menjadi pendukung dalam upaya pengembangan pertanian sebagai sumber pencaharian penduduknya. Sulawesi Tengah telah mampu menyediakan kebutuhan tomat untuk sebagian besar masyarakatnya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui besar pendapatan usahatani tomat di Desa Kotarindau Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.
2. Mengetahui tingkat kelayakan usahatani tomat di Desa Kotarindau Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kotarindau Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Kotarindau Kecamatan Dolo merupakan daerah penghasil tomat dengan tingkat produksi dan produktivitas lebih tinggi dibandingkan desa lain di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2019.

Penentuan Responden. Populasi dalam penelitian ini adalah petani tomat yang berada di Desa Kotarindau Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Populasi di Desa Kotarindau berjumlah sebanyak 50 petani tomat. Penentuan responden dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*

Method). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2005), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{50}{50(0,12)^2 + 1}$$

$$n = \frac{50}{50(0,0144)+1} = \frac{50}{1,72} n = (30)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
d² = Presisi (12%)

Penulis hanya mengambil sampel sebanyak 30 orang responden petani tomat, karena penentuan sampel, menurut Soeharto (1999), bahwa untuk peneliti pemula besar sampel yang paling kecil adalah 30 responden, dengan pertimbangan bahwa jumlah tersebut telah mewakili petani yang mengusahakan tanaman tomat yang ada di Kotarindau.

Metode Pengumpulan Data. Penelitian ini menggunakan data musim tanam dari bulan februari sampai dengan juli tahun 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*), sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur - literatur dan instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Analisis Data. Adapun metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai pendapatan dan kelayakan pada usahatani tomat dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Analisis Pendapatan. Soekartawi (2003), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan

usahatani perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Analisis pendapatan digunakan untuk menjawab permasalahan satu penelitian. Persamaan yang digunakan adalah :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Usahatani tomat (Rp)
TR = Total Penerimaan Usahatani tomat (Rp)
TC = Total Biaya Usahatani tomat (Rp)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)
FC = Biaya Tetap (Rp)
VC = Biaya Variabel (Rp)

Soekartawi (1995), mengemukakan penerimaan dalam usahatani diartikan sebagai hasil perkalian antara produk (Q) yang diperoleh dengan harga jual (P) dari produk tersebut. Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)
Q = Jumlah Tomat yang dihasilkan (Kg)
P = Harga Tomat (Rp)

Analisis Kelayakan. Kelayakan usaha merupakan suatu ukuran yang mengetahui apakah suatu usahatani layak untuk dikembangkan, layak dalam arti dapat menghasilkan manfaat/ benefit bagi petani, suatu usahatani yang akan dilaksanakan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis kelayakan usaha.

Analisis kelayakan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang dilakukan untuk setiap kelompok petani. Persamaan yang digunakan :

$$a = TR / TC$$

Keterangan :

a = Perbandingan antara Penerimaan dengan Biaya

TR = Total Penerimaan Usahatani Tomat (Rp)
 TC = Total Biaya Usahatani Tomat (Rp)

diperoleh banyak atau sedikit. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani tomat di Desa Kotarindau sebesar Rp 2.698.734/0,36 ha/MT atau adalah sebesar Rp. 7.496.481/ha/MT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani Tomat. Analisis pendapatan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani responden tomat di Desa Kotarindau selama satu musim tanam dengan cara menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya yang digunakan.

Biaya Variabel. Biaya variabel ialah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi: biaya benih, pupuk, pestisida, ajir, mulsa dan tenaga kerja.

Penerimaan Usahatani. Penerimaan dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Rata-rata produksi tomat di Desa Kotarindau adalah 3.594 Kg/0,36 ha/MT atau 9.984 Kg/ha/MT,. Jadi rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden tomat di Desa Kotarindau adalah sebesar Rp 12.578.533/0,36 ha/MT atau Rp. 34.940.370/ha/MT.

Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani responden dalam kegiatan usahatani tomat di Desa Kotarindau sebesar Rp7.005.540/0,36 ha/MT atau adalah sebesar Rp. 15.197.432/ha/MT, Jadi rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani responden dalam kegiatan usahatani tomat di Desa Kotarindau sebesar Rp . 9.704.275/0,36 ha/MT atau adalah sebesar Rp. 26.956.319/ha/MT.

Biaya Tetap. Biaya tetap ialah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang

Pendapatan Usahatani. Pendapatan dalam penelitian ini ialah pendapatanyang diterima oleh petani responden dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikelurkan selama satu kali musim tanam.

Tabel 1. Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Selama Satu Kali Musim Tanam di Desa Kotarindau Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, 2019.

No	Uraian	Nilai (Rp/0,36 ha)	Nilai Konversi (Rp/ha)
1	Penerimaan Usahatani		
	- Produksi Tomat	3.594	9.984
	- HargaJual (Rp/Kg)	3.500	9.722
	Penerimaan	12.578.533	34.940.370
2	Biaya Produksi		
a.	Biaya Tetap		
	Penyusutan	1.212.067	3.366.852
	Sewa/pajak lahan	1.486.667	4.129.629
	Sub Total	2.698.734	7.496.481
b.	Biaya variabel		
	Benih	1.393.333	3.870.369
	Pupuk	920.633	2.557.313
	Pestisida	297.241	825.671
	Tenaga kerja	1.575.000	4.375.000
	Ajir	1.536.000	4.266.667
	Plastik Mulsa	1.283.333	3.564.813
	Sub Total	7.005.541	19.459.838
	Biaya Total (a+b)	9.704.275	26.956.319
	Pendapatan	2.874.258	7.984.051

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Rata-rata pendapatan petani responden tomat di Desa Kotarindau sebesar Rp 2.874.258/0,36 ha/MT atau sebesar Rp. 7.984.051/ha/MT. Untuk lebih jelasnya pendapatan petani responden tomat di Desa Kotarindau terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa, pendapatan petani tomat di Desa Kotarindau dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada dilapangan, salah satunya ialah mahalnya harga pupuk, plastik mulsa dan besarnya penggunaan tenaga kerja sehingga total biaya yang di keluarkan oleh petani tomat di desa kotarindau dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 9.704.275/0,36 ha/MT atau adalah sebesar Rp. 26.956.319/ha/MT

Mengacu pada penelitian Fadly (2014) di kelurahan boyaoe, dimana diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 8.366.987 dengan luas areal rata-rata 0,48 ha, ini merupakan pendapatan yang cukup tinggi dalam satu kali musim tanam. Jika dibandingkan maka, terdapat perbedaan jumlah pendapatan yang signifikan, dimana hasil penelitian yang saya peroleh sebesar Rp. 2.874.258/0,36 ha. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya besarnya jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani daam satu MT dan kualitas produksi dimana besarnya produksi belum menjamin tingginya pendapatan petani.

Jumlah penerimaan yang di peroleh petani dipengaruhi oleh harga tomat, jika harga tomat naik penerimaan bertambah, selain harga, jumlah produksi juga memengaruhi penerimaan. Rata-rata Penerimaan yang diterima oleh petani di Desa Kotarindau adalah sebesar Rp. 12.578.533/0,36 ha/MT, atau adalah sebesar Rp. 34.940.370/ha/MT. Rata-rata Pendapatan usahatani tomat di Desa Kotarindau selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.2.874.258/0,36 ha/MT atau adalah sebesar Rp. 7.984.051/ha/MT.

Analisis Kelayakan Usahatani Tomat. Analisis *Return Cost Ratio* (R/C), yakni perbandingan jumlah keseluruhan penerimaan dengan keseluruhan jumlah produksi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa besarnya nilai rasio yang diperoleh adalah 1,42. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan petani tomat di Desa Kotarindau Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi sehingga usahatani tersebut terbilang layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Pendapatan yang diperoleh petani tomat di Desa Kotarindau Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi selama satu kali musim tanam pada luas lahan rata-rata 0,36 ha adalah sebesar Rp. 2.874.258, sedangkan pendapatan nilai konversi 1,00 ha yaitu sebesar Rp. 7.984.051.
- Usahatani Tomat di Desa Kotarindau Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi terbilang layak untuk diusahakan, yang ditunjukan oleh *Revenue Cost Ratio* (R/C) sebesar 1,42

Saran

Agar bisa mengetahui tingkat pendapatan usahatani Tomat maka perlu untuk membuat perincian biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani, sehingga kita dapat mengetahui berapa pengeluaran dan keuntungan yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Habaludin, R, 2011. *Analisis Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Tonsewer Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa*. Jurnal Ilmiah Agribisnis Vol.7 No.3. Hal. 41- 49. Edisi September 2011.
- Luntungan, Antonius. Y, *Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol.7 No.3. Hal. 1 - 24. 2012
- Riduwan, 2005. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Alfabeta. Bandung.

- Soeharto, P, 1999. *Ilmu Usahatani*.BPFE, Yogyakarta.
- Soekartawi,1995.*Pembangunan Agroindustri yang Berkelanjutan. Malang:Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Ilmu Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya*
- , 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*.PT Raja Grafindo Prasada , Jakarta.
- Yantu, M. R 2007. *Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Sulawesi Tengah*, Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Agroland. Vol. 14. No. 1 Hal. 1-31. 2007.